

MANAJEMEN GURU ASRAMA (*MUSYRIF*) DALAM MEMANAJ PROGRAM KEAGAMAAN DI SMAIT NURUL FIKRI BOGOR

Mufid,¹ Hasbi Indra,² Ahmad Alim³
^{1,2,3}Universitas Ibn Khaldun (UIKA) Bogor
*email: *mupidsajalah@gmail.com*

ABSTRACT

As one of the parties responsible for the success and playing an active role in the advancement of education, dormitory teachers (musyrif) must and are required to have good managerial aspects. Nurul Fikri Bogor Integrated Islamic Senior High School (SMAIT) realizes this, namely by implementing musyrif management in managing its various religious programs. Therefore, this article attempts to identify musyrif management in managing religious programs at SMAIT Nurul Fikri Bogor. This research is a type of qualitative research based on field studies that are descriptive-interpretative in nature. Data collection was carried out through observation, interviews, and related documentation studies. While the data analysis technique uses the triangulation method. The religious program at SMAIT Nurul Fikri includes midnight prayers, sahur and sunnah fast, dzikir Al-Ma'tsurat, tahfiz Al-Qur'an, book study, and Islamic Personal Guidance (BPI) as well as the rituals (travels or rihlah). All of these religious programs were successfully implemented because musyrif had good managerial skills in managing them, especially in guiding, monitoring, and evaluating these various programs.

Keywords: *Management, Religious Program, Guru Asrama (Musyrif).*

ABSTRAK

Sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam keberhasilan dan berperan aktif dalam kemajuan pendidikan, guru asrama (*musyrif*) harus dan dituntut untuk memiliki aspek manajerial yang baik. Hal ini disadari benar oleh Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Nurul Fikri Bogor, yaitu dengan mengimplementasikan manajemen *musyrif* dalam memanaj berbagai program keagamaannya. Oleh karena itu, artikel ini berusaha untuk mengidentifikasi manajemen *musyrif* dalam memanaj program keagamaan di SMAIT Nurul Fikri Bogor. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif berbasis studi lapangan yang bersifat deskriptif-interpretatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang terkait. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan metode triangulasi. Program keagamaan di SMAIT Nurul Fikri meliputi shalat tahajud, sahur dan shaum sunnah, dzikir *Al-Ma'tsurat*, tahfiz Al-Qur'an, kajian kitab, dan Bimbingan Pribadi Islami (BPI) serta rihlahnya (jalan-jalan). Semua program keagamaan tersebut berhasil dilaksanakan dengan baik dikarenakan *musyrif* telah memiliki manajerial yang baik dalam memanajnya, terutama dalam membimbing, memantau, dan mengevaluasi berbagai program tersebut.

Kata Kunci: *Manajemen, Program Keagamaan, Hostel Teacher (Musyrif).*

A. PENDAHULUAN

Sebagai pendidikan rumah atau keluarga yang diadopsi kepada lembaga pendidikan di bawah manajemen dan kepemimpinan yang sistematis, demi tercapainya tujuan, visi, dan misi lembaga pendidikan tersebut, pondok pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan yang vital dalam pendidikan Islam, harus menjalankan tugas dengan baik sebagai lembaga pendidikan yang mengemban misi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Hafizin dan Herman, 2022).

Jika di dalam suatu keluarga pendidikan itu dilakukan oleh kedua orang tua, sedangkan pondok pesantren dibimbing langsung oleh guru asrama atau lebih dikenal sebagai *musyrif*, yang dimana tupoksinya adalah membimbing, mengasuh, mengontrol, membina, dan mengevaluasi santri dalam kegiatannya sehari-hari. Namun pada kenyataannya di lapangan sering kali terjadi *musyrif* yang tidak melaksanakan tugas kemusyrifannya dengan baik, sehingga terjadi pelanggaran-pelanggaran seperti yang disebutkan oleh berita-berita yang sedang viral ini. Hal ini merupakan bukti bahwa guru asrama atau *musyrif* kurang berhasil dalam menjalankan tupoksinya (Ritonga et al., 2021).

Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) pada pondok pesantren harus mengacu terhadap prinsip-prinsip keikhlasan, kesejahteraan, kemandirian, kebebasan, dan *ukhuwwah islamiyyah* agar terciptanya *ukhuwwah wathaniyyah*, dan *ukhuwwah basyariyyah*.

Dalam pendidikan, apapun bentuknya termasuk dalam sistem pendidikan Islam sekalipun, keberhasilan dan kegagalan pendidikannya memang ditentukan oleh banyak faktor yang terkait dan oleh banyak pihak yang terlibat. Di antara pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam yang dapat menjadi faktor kesuksesan sekaligus kegagalannya adalah guru dengan kompetensi dan perannya yang bahkan sangat vital.

Musyrif atau guru asrama dalam sistem pendidikan pesantren atau pendidikan berbasis *boarding school* merupakan salah satu faktor dan aktor penting yang berperan dalam keberhasilan dan kegagalan pendidikan di pesantren/*boarding school* tersebut. Hal ini dikarenakan *musyrif* berperan sebagai guru pendamping bagi para santri di pesantren, bahkan banyak di antara *musyrif* yang juga adalah guru bagi mata pelajaran khas tertentu di pesantren, atau bahkan menjadi guru bantu/pendamping bagi guru utama ketika mereka berhalangan untuk mengajar.

Sesuai dengan peran dan kompetensinya, perhatian dan pemilihan *musyrif* untuk menjadi guru asrama di pesantren merupakan hal yang sangat urgen dan tidak boleh disepelekan. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi titik tolak dalam penelitian tesis ini bagi ide awal dan sekaligus sebagai fokus utama bagi penelitiannya.

Di dalam sistem pesantren berasrama (*boarding school*), *musyrif* tentu saja sangat terlibat dalam proses pendidikan termasuk dalam berbagai kegiatan keagamaan yang diselenggarakan dan diprogramkan oleh pihak pesantren. Dalam realitas proses pendidikannya *musyrif* harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya serta menggunakan strategi tertentu untuk mencapai keberhasilan pendidikan di *boarding school* tersebut. Secara ringkas dalam Ilmu Pendidikan Islam (IPI) secara general dan secara spesifik terkait dengan ilmu Manajemen Pendidikan Islam (MPI) strategi *musyrif* tersebut harus berjalan secara efektif, efisien, dan inovatif atau harus dimenej dengan baik melalui sebuah manajemen tertentu, yang dapat dinyatakan sebagai manajemen *musyrif*.

Berdasarkan observasi dan pengamatan awal, dalam upaya mewujudkan tujuan, visi, dan misinya, Pondok Pesantren Nurul Fikri yang berada di wilayah Bogor, menyadari bahwa guru asrama haruslah memiliki sistem manajemen yang baik dan unggul dalam mengembangkan kegiatan keagamaan santri tingkat SMA yang ada di dalam sistem pendidikan pesantrennya.

SMA IT Nurul Fikri Bogor sendiri sebagai sekolah berbasis pesantren tentunya memiliki banyak guru asrama (*musyrif*) yang bertugas memanej program keagamaan yang bahkan menjadi ciri khas dan keunggulannya.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori tentang Manajemen

Secara semantis yang populer dan digunakan hingga saat ini, manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengemudikan, mengatur, menangani, mengendalikan, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata *management* berasal dari bahasa Latin, yaitu “*mano*” yang berarti tangan, ditambah “*agere*” yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi “*managiare*” yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan (Machali & Noor Hamid, 2017).

Ramayulis mengatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan); yang merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur’an. Antara lain dalam Q.S. As-Sajdah ayat 5 bahwa Allah adalah pengatur alam (*Al-Mudabbir/manajer*) yang telah mengatur alam dan menjadikan manusia sebagai khalifah di bumi yang di amanahkan untuk mengatur dan mengelolanya dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini (Ramayulis, 2019).

Menurut George R. Terry dan Leslie W. Rue, manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan

suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata (Terry & Rue, 2019).

Burhanuddin Gesi, Rahmat Laan, dan Fauziah Lamaya, menyatakan bahwa manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh organisasi atau sekelompok orang untuk mencapai tujuannya dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang dimiliki (Gesi et al., 2019).

Sedangkan menurut Made Saihu, manajemen adalah serangkaian kegiatan yang didalam kegiatan tersebut terdapat suatu proses *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam rangka untuk memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien (Rohman & Saihu, 2019).

Berdasarkan definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dalam mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dalam memanfaatkan sumber daya yang ada melalui alur perencanaan, pengorganisasian, pengimplementasian, pengontrolan, dan proses lainnya yang dikenal dalam alur manajemen.

Seseorang yang mengendalikan dan mengambil alih kewajiban-kewajiban baru di dalam manajemen disebut manajer, yang dimana seluruh prosesnya disebut manajerial. Hal yang penting bagi manajer adalah menghilangkan kecenderungan untuk melaksanakan semua urusan dengan sendiri. Tugas-tugas operasional seharusnya dilaksanakan oleh bawahan-bawahan sang manajer. Pada hakikatnya, tugas seorang manajer adalah bisa menggunakan usaha para bawahannya dengan maksimal. Akan tetapi, para manajer jarang sekali menghabiskan waktunya dengan pengelolaan, biasanya para manajer melaksanakan suatu pekerjaan yang nonmanajemen. Berdasarkan definisi ini maka biasanya manajemen disandarkan dengan suatu kelompok. Seseorang memang perlu mengurus urusannya dengan sendiri, tetapi hal yang penting di dalam manajemen adalah dengan cara berkelompok atau berusaha bersama-sama pada ungkapan zaman sekarang disebut sebagai *cooperative endeavor*. Karena disetiap individu itu memiliki batasan kemampuan, maka hal ini perlu memberdayakan kelompok itu, demi mencapai tujuan-tujuan yang paling pribadi.

Manajemen mempunyai tujuan tertentu dan tidak dapat diraba. Ia berusaha untuk menggapai hasil-hasil tertentu, biasanya diungkapkan dengan istilah-istilah objektik. Usaha-usaha kelompok itu memberikan sumbangannya terhadap pencapaian-pencapaian itu. Mungkin manajemen bisa digambarkan sebagai hal yang tidak nyata karena manajemen tidak dapat dilihat, tetapi hanya terbukti dan terlihat hasil-hasil dari manajemen tersebut yang timbul pada

output atau hasil kerja yang memadai, kepuasan manusiawi, dan hasil-hasil produksi, serta jasa yang baik (Terry & Rue 2019, 5).

Pendekatan atau proses operasional mempersamakan manajemen, dengan apa yang dibuat oleh seorang manajer, untuk memenuhi persyaratannya sebagai seorang manajer yang handal dan profesional yang mendasarkan pekerjaannya berdasarkan keahlian khusus sehingga layak untuk mendapatkan upah dari profesinya tersebut (Maya, 2018).

2. Teori tentang Guru Asrama

Guru asrama dalam bahasa Arab sering dikenal dengan sebutan “*musyrif*” atau “*ustadz*” yang tugasnya adalah memberikan ilmu terhadap peserta didiknya, juga mendidik karakter kepribadiannya agar tumbuh menjadi pribadi yang kuat. Musyrif juga mempunyai pengertian adalah orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualis manusia (Suparlan, 2005:12).

Guru asrama atau *musyrif* termasuk tenaga pendidik, seperti yang disebutkan menurut UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 Ayat 6 tentang *Pendidikan Nasional*, bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, pamong belajar, dan sebutan lain yang sesuai dengan tingkat kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Maka dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa *musyrif* adalah pembimbing/pendamping. Pembimbing dan pendamping dalam ruang lingkup asrama atau pondok pesantren yang memiliki peran untuk bertugas membimbing, mengontrol, mendampingi, dan mengawasi para santri.

Guru asrama adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didiknya, dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan begitu maknanya adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan memonitoring anak didik ke arah pencapaian kedewasaan, juga membentuk kepribadian muslim yang bertaqwa, berakhlakul karimah, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Maka guru asrama atau *musyrif* dalam membina kepribadian atau akhlak santrinya adalah tidak lain untuk mencetak pemimpin-pemimpin ummat masa depan yang bersifat adil, jujur, dan yang terpenting adalah berakhlakul karimah.

Di dalam menjalankan tugas kesehariannya, seorang *musyrif* perlu memiliki hubungan yang erat dengan santrinya, atau mengedepankan sifat cinta kasih (*mahabbah*) antara *musyrif*

dan santrinya agar segala aktivitas di setiap harinya bisa berjalan sesuai dengan tujuan, di antara bentuknya adalah:

- a. Antara *musyrif* dan santri memiliki hubungan yang akrab, yang dimana dengan hal itu musyrif sangat memperhatikan segala aktivitas santrinya mulai dari bangun tidur sampai tidur kembali
- b. *Musyrif* menjadi *qudwah hasanah* bagi para santrinya, menjadi teladan bagi santrinya baik dalam ibadah maupun yang lainnya, sehingga santri bisa meniru hal yang baik dari musyrifnya
- c. Memiliki sifat kedisiplinan yang selalu diterapkan, hal ini dapat dilihat dari pembiasaan santri ketika tidur dan bangun tidur tepat pada waktunya, shalat berjamaah tepat pada waktunya, halaqah bersama dan kegiatan belajar.
- d. Memiliki kesabaran yang tinggi dalam mengatasi segala problematika yang ada di dalam asrama. Dengan karakter santri-santri yang berbeda *musyrif* mampu menjadi *problem solver* bagi mereka.

Menurut Upang dan Akhmad Alim di antara fungsi dan tugas guru asrama dalam suatu pesantren adalah:

- a. Membangunkan santri, apabila adzan subuh dikumandangkan pukul 04.13 maka *musyrif* membangunkan santrinya maksimal pukul 03.30, untuk bersiap-siap menuju ke masjid.
- b. Menggiring santri keluar asrama sebelum kegiatan-kegiatan yang ada di pesantren dimulai, baik kegiatan dari segi ibadah, kegiatan belajar mengajar (KBM), dan kegiatan lainnya.
- c. *Taftish* atau pengecekan, yaitu mengecek barang-barang santrinya sepekan sekali.
- d. Mendata santri, antara lain mendata santrinya yang sakit kemudian melaporkannya ke pihak kepala ksantrian untuk ditindaklanjuti.
- e. Menjalankan komunikasi, musyrif kamar menjadi perantara antara wali santri dan santrinya, mengabarkan keadaan santri kepada walinya, mengirim foto, dan terus berkomunikasi agar wali santri merasa nyaman menitipkan anaknya.
- f. Mencatat pelanggaran, ketika santrinya melakukan pelanggaran, dinasehati kemudian dicatat dan dilaporkan ke kepala ksantrian.
- g. Melakukan pengontrolan ketika malam, mengabsen santrinya, dan memastikan bahwa santrinya telah istirahat di tempat tidurnya masing-masing.
- h. Mengawasi santrinya piket di setiap hari.
- i. Memantau kebersihan dan kerapian kamarnya

- j. Mengecek lampu kamar mandi dan air (Alim & Upang, 2021). serta berbagai fungsi dan tugas lainnya.

Tujuan dan fungsi tersebut dibuat oleh pihak pondok pesantren demi memudahkan fungsi dan tugas musyrif dalam menjalankan amanahnya, sehingga apabila dijalankan sesuai dengan fungsi dan tugasnya, segala kegiatan pondok pesantren bisa berjalan dengan lancar, selain musyrif juga di dalam mengatur berjalannya segala kegiatan, kepala keasramaan pun juga ikut serta dalam mendisiplinkan santrinya, karena seorang kepala asrama membutuhkan informasi di lapangan melalui musyrif.

3. Hakikat Manajemen Guru Asrama

Manajemen adalah sebuah bentuk kerja, manajer dalam melakukan pekerjaannya perlu melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu yang dinamakan fungsi-fungsi manajemen, menurut George R. Terrie dan Leslie W. Rue (Terry & Rue, 2019) terdapat lima fungsi manajemen yaitu:

- a. *Planning*: merencanakan dan menentukan tujuan-tujuan yang akan dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus dibuat agar tujuan tersebut bisa tercapai.
- b. *Organizing*: membuat sebuah kelompok, kemudian menentukan berbagai kegiatan penting, dan juga memberikan kekuasaan terhadap seseorang untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.
- c. *Staffing*: merumuskan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.
- d. *Motivating*: mengarahkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.
- e. *Controlling*: mengontrol pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan juga mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

Kelima fungsi manajemen tersebut di atas sudah semestinya juga dilakukan oleh *musyrif* dalam memanaj program keagamaan yang menjadi tanggung jawabnya di sekolahnya.

Dalam pendidikan, termasuk dalam pendidikan Islam, manajemen pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan dan prasyarat meraih kemajuannya. Hal ini dikarenakan manajemen pendidikan berfungsi untuk menjalankan tugas memajukan penyelenggaraan, pelaksanaan atau penerapan pendidikan Islam secara kelembagaan (Maya & Lesmana, 2018).

C. METODE PENELITIAN

Penelitian yang mengambil lokasi di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Nurul Fikri yang merupakan salah satu institusi pendidikan di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Fikri Bogor yang beralamat di Jalan Jami Desa Sukaluyu, Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Jawa Barat ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi lapangan yang bersifat deskriptif-interpretatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang terkait dan dibutuhkan. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan metode triangulasi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nurul Fikri Boarding School (NFBS) Bogor awalnya berasal dari grup Nurul Fikri bimbel yang bertujuan membantu mahasiswa muslim untuk masuk ke universitas Indonesia. Kemudian berkembang menjadi Sekolah Islam Terpadu tingkat SMP lalu SMA. NFBS Bogor semula merupakan sekolah dengan sistem *full day school* kemudian berubah menjadi *boarding school* di Kota Serang tahun 2000. Di tahun 2005 itu sampai sekarang berdiri NFBS Lembang dan juga NFBS Bogor. NFBS Bogor berdiri pada tahun 2017 dengan pengurus berjumlah 8 orang yang ditugaskan untuk mengawali kegiatannya (wawancara dengan Ustadz Luqman).

1. Visi, Misi, dan Fokus Pembinaan SMAIT Nurul Fikri

Visi SMAIT Nurul Fikri Bogor adalah menjadi sekolah berasrama rujukan dalam membina generasi pemimpin masa depan.

Misinya adalah sebagai berikut:

- a. Menciptakan lingkungan belajar yang Islami.
- b. Mengembangkan model pembelajaran yang efektif dan kondusif
- c. Membina dan mengembangkan karakter kepemimpinan.
- d. Menyelenggarakan pendidikan menengah untuk pembentukan karakter siswa yang sholeh, muslim, cerdas, mandiri, dan terampil.
- e. Mengoptimalkan peran serta orang tua, alumni, masyarakat, dan pemerintah.

Sedangkan fokus pembinaannya adalah program pembinaan santri yang dirancang agar menjadikan seseorang pribadi yang memiliki kemandirian, kepedulian, kedisiplinan, dan karakter bersih rapi. Aspek mandiri terdiri dari mandiri psikologi dan mandiri perilaku. Sedangkan sikap kepedulian yang dibangun akan menumbuhkan sikap peduli pribadi dan peduli sosial. Aspek kedisiplinan yang dibangun dapat menumbuhkan sikap disiplin mengerjakan aktifitas tepat pada waktunya. Aspek karakter bersih rapi yang dibangun

diharapkan dapat menumbuhkan sikap bersih rapi diri dan bersih rapi lingkungan (<https://nfbs-bogor.sch.id/focus-education>).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan Ustadz Okta (hari Senin tanggal 28 November 2022) sebagai Kepala Bina Santri (kordinator *musyrif*), serta penelusuran profil di website (<https://nfbs-bogor.sch.id/nurul-fikri-learning-profile>), terutama dengan mengkaji visi, misi, dan tujuannya serta prestasi membanggakan yang berhasil diraih, SMAIT Nurul Fikri merupakan SMA Umum (*Senior High School*) yang berbasis sistem pendidikan pesantren dan dikembangkan melalui berbagai program keagamaan khas pesantren. Program keagamaan unggulan tersebut adalah sebagai berikut:

a. Shalat Tahajud

Shalat Tahajud yang diberlakukan di SMAIT Nurul Fikri diwajibkan sebanyak tiga kali dalam seminggu, walaupun banyak juga dari siswa-siswi yang melaksanakannya setiap hari. Guru asrama atau *musyrif* secara khusus mencatat siswa-siswa yang rajin melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan, terutama kegiatan shalat tahajud ini.

b. Sahur untuk Puasa Sunnah

Puasa sunnah yang dimaksud adalah puasa rutin senin dan kamis, dengan dimonitoring oleh guru asramanya masing-masing, dimulai dari membangunkan para siswa pada pukul 03.00 kemudian dilanjutkan dengan shalat tahajud dan setelah itu mereka dibimbing untuk makan sahur.

c. Dzikir *Al-Ma'tsurat*

Pembacaan dzikir *Al-Ma'tsurat* ini berlangsung dari bakda subuh dan bakda maghrib sampai sebelum waktu tahfidz Al-Qur'an.

d. Tahfidz Ba'da Subuh dan Ba'da Maghrib

Tahfidz Al-Qur'an dalam satu pekan terdiri dari 10 pertemuan, dimulai dari hari senin hingga hari sabtu. Namun ada beberapa hari yang diisi dengan kegiatan keagamaan lainnya, seperti di waktu maghrib pada hari senin tidak ada tahfidz Al-Qur'an karena dialokasikan untuk program Bina Pribadi Islami (BPI).

e. Bina Pribadi Islami (BPI)

Kegiatan BPI ini merupakan kegiatan program yang sangat digemari oleh santri-santri SMAIT Nurul Fikri, waktunya berlangsung selama rentang pukul 16.00 – 20.00. Dalam kegiatan ini, satu orang ustadz membina dan menangani 10 santri. Program ini tidak hanya ditujukan untuk transfer pengetahuan (*transfer knowledge*) secara kognitif

semata, namun lebih ditekankan untuk mendalami permasalahan para santri dengan cara digali dan dicarikan solusinya.

Di samping itu, pihak manajemen SMAIT Nurul Fikri juga memberikan *rihlah* (jalan-jalan) sebagai bagian dari kegiatan BPI, yang diprogramkan selama dua bulan sekali dan dilaksanakan di luar (*outdoor*) pondok pesantren.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan di SMAIT Nurul Fikri adalah berkaitan dengan empat hal sebagai berikut:

- a. Al-Qur'an, terutama berkaitan dengan tahfidz dan muraja'ahnya;
- b. Ibadah sunnah, berupa shalat malam (tahajud) serta sahur dan puasa sunnah terutama senin dan kamis;
- c. Dzikir *Al-Ma'tsurat* yang dibaca pada waktu setelah subuh dan setelah maghrib;
- d. Kajian kitab, antara lain kitab *Adabul 'Alim Wal Muta'allim* dan kitab *Durusul Lughah*; dan
- e. bimbingan konseling, melalui kegiatan BPI dan rihlahnya.

Tabel 1
Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan di SMAIT Nurul Fikri

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1	Shalat Tahajud	03.30	
2	Sahur dan Shaum Sunnah	03.30 – 04.00	Setelah melaksanakan shalat tahajud, para santri kembali ke kamarnya untuk melaksanakan sahur untuk puasa sunnah senin dan kamis
3	Dzikir <i>Al-Ma'tsurat</i>	04.15 – 04.20	Dzikir setiap hari secara bersama-sama yang dilakukan pada setiap selesai shalat subuh dan juga shalat maghrib berdasarkan kitab <i>Al-Ma'tsurat</i>
4	Tahfiz Al-Qur'an	18.00 – 19.00	Pembimbing halaqah memonitoring hafalan dan juga bacaan Al-Qur'an santrinya pada setiap harinya, dengan target capaian minimal tiga juz
5	Kajian Kitab	20.00 – 20.30	Kitab yang dikaji adalah kitab <i>Adabul 'Alim Wal Muta'allim</i> karya K.H. Hasyim Asy'ari pada Selasa malam, dan juga kitab <i>Durusul Lughah</i> terbitan Universitas Islam Madinah pada Sabtu malam
6	Bimbingan Pribadi Islami (BPI) dan rihlah	16.00 – 20.00	Satu ustadz membimbing 10 santri, bertujuan membentuk karakter agar menjadi pribadi yang kuat dan siap menghadapi tantangan global,

			memutaba'ah pelajaran, dan mengevaluasi kegiatan yang sudah dilaksanakan
--	--	--	--

Sedangkan fungsi *musyrif* di SMAIT Nurul Fikri Bogor dalam menjalankan fungsi manajerialnya secara lengkap dapat dijelaskan melalui tabel 2 berikut:

Tabel 2
Kegiatan Musyrif dalam Memenej Kegiatan Keagamaan di SMAIT Nurul Fikri

NO	KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1	Bangun tidur	03.30	Guru asrama atau <i>musyrif</i> membangunkan santrinya dan membimbing mereka untuk shalat tahajud, satu kali dalam satu pekan diwajibkan untuk shalat tahajud berjamaah di masjid, sedang untuk hari lainnya dilakukan di kamar masing-masing
2	Shalat shubuh dan tahfidz di masjid	04:00 – 04:30	Guru asrama memonitoring keadaan di masjid agar semua santri muraja'ah, berdzikir dan tidak ada yang tidur pada saat menunggu iqomah shalat subuh
3	Membuka pintu-pintu kamar santri	06.00 – 06.55	Menyetel murotal, memastikan santri sarapan pagi, mandi, dan piket harian yang sudah terjadwal. Kemudian mengecek santri sakit, memberi sarapan, dan laporkan ke pihak klinik serta mengecek kelengkapan santri sebelum berangkat sekolah
4	Mandi pagi		
5	Mengarahkan Office Boy untuk membantu membersihkan area kamar		
6	Memastikan santri berangkat sekolah pagi	06.00 – 06.55	Room checking dan mengunci pintu-pintu kamar
7	Apel Binsan	08.00 – 08.30	
8	Rapat-Rapat	08:30 – 11.00	
9	Cek makan siang santri	11.00 – 11.30	
10	Istirahat	11.30 – 12.00	
11	Shalat dzuhur	12.00 – 12.30	

12	Memastikan santri makan siang	12.30 – 13.00	Guru asrama memonitoring makan siang santrinya agar dapat dipastikan semua santrinya makan sesuai dengan porsinya
13	Cek santri sakit, memberi makan siang dan obat		
14	Memastikan santri berangkat sekolah siang	13.00	Guru asrama memerintahkan santrinya untuk berangkat sekolah di siang hari
15	Istirahat	13.00 – 15.30	
16	Shalat Ashar	15.30 – 16.00	
17	membuka pintu-pintu kamar santri	16.00 – 17-00	Guru asrama memonitoring kegiatan sore hari seperti olahraga, ekskul, dan memastikan seluruh area olahraga pada jam 17.00 sudah tidak ada lagi santri dan bersiap untuk mandi dan pergi ke masjid
18	Mengingatkan santri untuk ekskul/kegiatan sekolah/kegiatan asrama lainnya		
19	Mandi sore		
20	Memastikan santri makan dan mandi sore	17.00 – 18-00	Guru asrama memonitoring makan malam santrinya agar dipastikan semua santrinya makan sesuai dengan porsinya
21	Cek santri sakit, beri makan sore dan obat		Memastikan santri sakit dan memberi laporan kepada pihak klinik
22	Mengingatkan santri membawa kitab sesuai jadwalnya (jika ada kajian kitab setelah isya)		
23	Mengunci pintu-pintu kamar santri		
24	Shalat maghrib, tahfidz dan shalat isya	18.00 – 20-00	Guru asrama memonitoring kegiatan dimasjid agar terlaksana dengan baik
25	Mengingatkan santri kajian kitab	20.00	
26	Istirahat (saat santri sedang kajian kitab)	20.00 – 20.30	

27	Piket malam kemudian membuka pintu-pintu kamar santri	20.30 – 20.45	Guru asrama memonitoring piket malam santrinya
MENINGATKAN SANTRI UNTUK:			
28	Buku pelajaran untuk besok		
29	Belajar malam dan PR	20.45 – 21.00	
30	Snack untuk besok		
31	Menyiapkan laundry (jika besok hari laundry)		
32	Mengecek santri sakit kemudian Room Visit	21.00 – 21.30	
33	Mengecek kelengkapan santri setiap kamar	21.30 – 21.45	
34	Mengunci pintu mainroom, mematikan lampu mainroom, koridor dan kamar-kamar santri	21.45 – 21.50	
35	Istirahat	21.50	

Dari jadwal tersebut di atas, manajemen guru asrama atau *musyrif* dalam memenej kegiatan keagamaan di SMAIT Nurul Fikri antara lain berupa perencanaan, pelaksanaan dan pengorganisasian, serta monitoring dan evaluasi sebagaimana yang berlaku dalam alur manajemen. Hal ini mengindikasikan bahwa manajemen guru asrama atau *musyrif* di SMAIT Nurul Fikri sesuai dengan alur manajemen yang baku dan berjalan dengan baik.

E. KESIMPULAN

Dari observasi, wawancara dengan berbagai pihak terkait, dan berdasarkan studi dokumentasi dalam pembahasan pembahasan artikel ini disimpulkan bahwa guru asrama (*musyrif*) di SMAIT Nurul Fikri Bogor telah berhasil memanaj program keagamaan yang telah direncanakan dan dicanangkan oleh pihak sekolah dengan baik. Secara jelas manajemen *musyrif* tersebut terlihat dari berbagai kegiatan *musyrif* dalam menjalankan fungsi manajerialnya. Manajemen *musyrif* tersebut terutama dilaksanakan dalam membimbing,

memantau, dan mengevaluasi program keagamaan di SMAIT Nurul Fikri Bogor yang meliputi shalat tahajud, sahur dan shaum, dzikir *Al Ma'tsurat*, tahfiz Al-Qur'an, kajian kitab, dan Bimbingan Pribadi Islami (BPI) serta rihlahnya (jalan-jalan).

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, A., & Upang. (2021). *Manajemen Asrama dalam Meningkatkan Kedisipinan Santri Tingkat MTs di Pesantren Al-Ma'tuq*. 5(2), 460–467. <https://doi.org/https://doi.org/10.37274/rais.v5i02.476>.
- Gesi, Laan, R., & Lamaya, F. (2019). *Manajemen Dan Eksekutif*. 3, 53.
- Hafizin dan Herman. (2022). Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01).
- Machali, I., & Noor Hamid, Mp. H. (2017). *PENGANTAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM*. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).
- Maya, R. (2018). PEMIKIRAN AL-SA'DÎ TENTANG KRITERIA PEGAWAI PROFESIONAL (Studi Terhadap Q.S. Al-Qashash [28]: 26, Hadits-hadits Terkait, dan Kajian Lainnya). *Ad-Deenar*, 02(01), 1–23.
- Rahendra Maya & Iko Lesmana. (2018). PEMIKIRAN PROF. DR. MUJAMIL QOMAR, M.AG. TENTANG MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *Islamic Management*, 01(02), 291–316.
- Ramayulis. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Ritonga, M., Indra, H., & Handrianto, B. (2021). Program Penguatan Karakter Musyrif di Pondok Pesantren Modern. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 177. <https://doi.org/10.30868/im.v4i01.605>
- Rohman, B., & Saihu. (2019). Pembentukan Karakter Melalui Model Pendidikan Transformatif Learning Pada Santri di Pondok Pesantren Nurul Ikhlas Bali. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 435–452. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i2.477>
- Terry, G. R. dan R. L. W. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. PT Bumi Aksara.
- Terry, & Rue, L. W. R. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen*. PT Bumi Aksara.